

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Masa Pertumbuhan Gigi Terhadap Karies Gigi Permanen pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Inpres Kaniti” merupakan tujuan tujuan daripenelitian penelitian ini 41 orang dewasa dan 41 anak-anak berpartisipasi dalam karies pemeriksaan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Siswa Siswi SD Inpres Kaniti

4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Siswi SD Inpres Kaniti

Jenis kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	17	41,46%
Perempuan	24	58,54%
Umur	n	Persentase (%)
9	2	4,87%
10	29	70,74%
11	10	24,39%
Total	41	100%

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa siswa- siswi lebih banyak berumur 10 tahun yaitu 29 siswa (70,74 %) dan berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 24 siswa (58,54 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Orang Tua Siswa-Siswi SD Inpres Kaniti

4.2.Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur Orang

Tua Siswi SD Inpres Kaniti

Jenis kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	24	58,54%
Perempuan	17	41,46%
Umur	n	Persentase (%)
30-35	17	41,46%
41-46	24	58,54%
Total	41	100%

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa orang tua siswa- siswi lebih banyak berumur 41-46 tahun yaitu 24 orang tua siswa-siswi (58,54%) dan berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 24 orang tua siswa-siswi (58,54 %).

3. Karakteristik responden menurut tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi pada siswa-siswi SD Inpres Kaniti dapat di sajikan dalam tabel.

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Menyikat Gigi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	25	61%
Sedang	14	34,1%
Buruk	2	4,9%
Jumlah	41	100%

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan luas tentang cara mengklasifikasikan gigi sebagai tinggi dengan cara yang bersih tentang bagaimana untuk mengklasifikasikan gigi sebagai yang tertinggi dengan cara yang bersih 25 orang dengan persentasenya (61%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi termasuk dalam kategori baik.

4. Karakteristik responden menurut tingkat pengetahuan tentang pola makan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang pola makan pada siswa-siswi SD Inpres Kaniti dapat di sajikan dalam tabel

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pola Makan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	8	19,5%
Sedang	30	73,2%
Buruk	3	7,3%
Jumlah	41	100%

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang pola makan paling tinggi dengan kategori sedang sebanyak 30 orang dengan presentase (73,2%).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pola makan termasuk dalam kategori sedang.

5. Karakteristik responden menurut tingkat pengetahuan tentang kontrol kesehatan gigi

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang kontrol kesehatan gigi pada siswa-siswi SD Inpres Kaniti dapat disajikan dalam tabel.

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kontrol Kesehatan Gigi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	5	12,2%
Sedang	19	46,3%
Buruk	17	41,5%
Jumlah	41	100%

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang kontrol kesehatan gigi tinggi dengan kategori sedang sebanyak 19 orang dengan persentasenya (46,3).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang kontrol kesehatan gigi termasuk dalam kategori sedang.

6. Karakteristik responden menurut tingkat pengetahuan tentang masa pertumbuhan gigi

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang masa pertumbuhan gigi pada siswa-siswi SD Inpres Kaniti dapat disajikan dalam tabel.

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Masa Pertumbuhan Gigi

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	10	24,4%
Sedang	27	65,9%
Buruk	4	9,7%
Jumlah	41	100%

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan gigi tinggi dengan kategori sedang sebanyak 27 orang dengan persentasenya (65,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang masa pertumbuhan gigi termasuk dalam kategori sedang.

7. Status karies gigi parmanen

- a. Status karies gigi parmanen dapat di lihat pada tabel.

Tabel 4.7 Distribusi Status Karies Gigi Permanen pada Siswa-siswi Kelas IV SD Inpres Kaniti

Kategori DMF-T	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	25	61%
Rendah	9	22%
Sedang	7	17%
Tinggi	0	0%
Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah	41	100%

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa status karies gigi parmanen pada murid yang termasuk dalam kriteria sangat rendah sebanyak 25 orang (61%).

- b. Status karies gigi susu

Status karies gigi susu dapat di lihat pada tabel

Tabel 4.8 Distribusi Status Karies Gigi Susu pada Siswa-siswi Kelas IV SD Inpres Kaniti

Kategori def-t	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	24	58,5%
Rendah	9	22%
Sedang	8	19,5%
Tinggi	0	0%
Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah	41	100%

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa status karies gigi susu pada murid yang termasuk dalam kriteria sangat rendah sebanyak 24 orang (58,5%).

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan padapenelitian yang dilakukan terhadap siswa SD Inpres Kaniti mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang cara menjaga kesehatan dan lama waktu pertumbuhan tubuh , serta 40 pertanyaan dari angket yang dikirimkan kepada siswa , dapat disimpulkan bahwa riset dilakukan terhadap siswa SD Inpres Kaniti mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang cara menjaga kesehatan dan lama waktu pertumbuhan tubuh , serta 40 pertanyaan dari angket yang dikirimkan kepada siswa , dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Cara Menyikat Gigi

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tentang cara mengklasifikasikan gigi palinggigi paling tinggi ke dalam tinggiyang sesuai , dengan presentase minimal 25 individu (61) .masuk dalam kategori baik , dengan presentase minimal 25 orang (61) . Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang cara praktik gigi sudah cukup tinggi , termasuk dalam kategori baik , karena banyaknya menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang cara praktik gigi sudah cukup tinggi , termasuk dalam kategori baik , karena banyaknya tua yang memanfaatkan teknologi seperti handphone, televisi dan social media lainnya untuk mencari informasi tentang Kesehatan gigi dan mulut terutama dalam hal menyikat gigi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya , yang menemukan bahwa dari orang dewasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah gigi .penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya , yang menemukan bahwa 61% orang dewasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah gigi . adalahHal ini karenabanyaknya anak muda yang kurang menyadari cara menjaga kesehatan tubuhnya melalui olahraga yang tepat dan tidur yang cukup .fakta bahwabanyak anak muda yang menyadari cara meningkatkan kesehatan mereka melalui olahraga yang tepat dan jadwal tidur yang sehat.

Hal penelitian ini sejalan dengan (Qomariyah, Prasko, and Nugraheni 2020) Penelitian menunjukkan bahwa Orang tua dapat lebih mendukung kesejahteraan anak-anak mereka dengan berfokus pada kesejahteraan anak-anak faktor pribadi dengan berfokus pada faktor-faktor pribadi seperti pendidikan, status ekonomi , koneksi sosial , dan pengalaman pribadi .seperti pendidikan, status ekonomi , koneksi sosial , dan pengalaman pribadi . Dalam hal ini Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak- anaknya tentang pentingnya anak-anak daritentang pentingnya kebersihan dan waktu yang tepat untuk menggunakan kamar kecil .kebersihan danwaktu yang tepat untuk menggunakan kamar kecil.

Hal tersebut karena sebagian orang tua kebanyakan memiliki pengetahuan yang berada pada tingkat sedang karena mereka bisa mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari teknologi

yang sudah maju, seperti lewat handphone, website, televisi, majalah, dan media lainnya(Lestari, Sherin Mona 2022). Diharapkan ibu mampu membimbing anaknya dengan cara yang aman dan efektif , sehingga minat belajar anak meningkat .berharap agar sang ibuakan mampu membimbing anaknya dengan cara yang aman dan efektif , sehingga meningkatkan minat anaksedang belajar.(Nubatonis et al. 2024).

2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pola Makan

Dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang pola makan paling tertinggi dengan kategori sedang sebanyak 30 orang dengan presentasinya (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori sedang karena sebagian responden hanya memperoleh informasi dasar tentang pola makan, dari sumber umum seperti media sosial, lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi. Mereka mungkin mengetahui pentingnya makan teratur, konsumsi sayur dan buah, tetapi belum memahami secara mendalam konsep gizi seimbang, porsi yang tepat, atau pengaruh nutrisi terhadap kesehatan jangka panjang dalam halnya dengan kesehatan gigi.

Selain itu, akses terhadap edukasi formal mengenai gizi dan pola makan dengan kesehatan gigi bisa jadi masih terbatas, sehingga meskipun mereka memiliki pengetahuan, tingkatnya belum mencapai kategori baik. Ini mencerminkan bahwa edukasi kesehatan atau penyuluhan gizi dalam kaitannya dengan kesehatan gigi di masyarakat belum sepenuhnya optimal

atau belum merata. Maka, wajar jika mayoritas responden berada di tingkat pengetahuan sedang, bukan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Muzakki et al. 2025) Penelitian menunjukkan bahwa pola makan yang sehat dan makan latihan olahraga sangat penting untuk kesehatan secara keseluruhan .sangat penting untuk kesehatan secara keseluruhan . Gigi merupakan salah satu organ terpenting organ di dalam dalam tubuh , yang bertanggung jawab atas pertumbuhan , perkembangan , dan pemeliharaan bentuk tubuh . Menjaga kesehatan gigi sangatlah penting agar mereka dapat berumur panjang .tubuh ,Bertanggung jawab atas pertumbuhan , perkembangan , dan pemeliharaan bentuk tubuh . Sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi agar mereka dapat berumur panjang . Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan meliputi distribusi pekerja , lingkungan, kinerja, dan berbagai layanan terkait kesehatan .layanan. Karena gigi memiliki pengaruh dampak signifikan yang padaterhadap setiap orang , maka kesehatan gigi harus diutamakan sejak lahir agar dapat berumur panjang dan sehat .semua orang , penting untuk memprioritaskan kesehatan gigi sejak lahir untuk memastikan kehidupan yang sehat dan langgeng.

3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kontrol Kesehatan Gigi

Dari tabel 4.5 nutrisi bermanfaat yang baik untuk bagi kesehatan fisik dan mental .kesehatan fisik dan mental, sebanyak 19 orang dengan presentasinya (46,3%), Hal ini karena sebagian besar responden kemungkinan sudah mengetahui pentingnya menjaga Menjaga gaya gaya

hidup sehat ,hidup seperti berolahraga dua kali sehari dan dua mengunjungi sehari dan mengunjungi dokter .dokter . pengetahuan belum sepenuhnya diterapkan atau diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari . Banyak responden mungkin tidak memahami perlunya pengelolaan kesehatan ginekologi mengelola kesehatan ginekologi sepanjang tahun , termasuk masalah awal dan pemantauan berkelanjutan , bahkan jika mereka tidak mengalami gejala .sepanjang tahun , termasuk masalah awal dan pemantauan berkelanjutan , bahkan jika mereka tidak mengalami gejala. Pengetahuan mereka cenderung berdasarkan pengalaman pribadi atau informasi umum, bukan dari edukasi formal atau sosialisasi kesehatan gigi yang terstruktur.

Selain itu, faktor budaya dan kebiasaan di masyarakat juga berperan, di mana kontrol ke dokter gigi hanya dilakukan jika sudah terasa sakit, bukan sebagai upaya pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya kontrol gigi, pemahaman yang mendalam dan praktik nyata masih terbatas, sehingga mayoritas berada pada kategori pengetahuan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Septia Ningsih and Didin Kustantiningtyastuti 2016) yang mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus sebaiknya memeriksakan giginya setiap 2–3 bulan sekali. Jadwal ini lebih sering dibandingkan anak pada umumnya yang cukup memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali. Hal ini karena anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian dan perawatan yang lebih intensif. Mereka biasanya

memiliki keterbatasan dalam membersihkan gigi dan mulut sendiri, sehingga perlu bantuan dari orang tua atau dokter gigi. Selain itu, perawatan gigi untuk anak berkebutuhan khusus juga lebih rumit, sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara dokter gigi, orang tua, dan anak itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh perilaku setiap orang akan berbeda dengan orang lain, namun perlu diingat bahwa perilaku dapat dibentuk sejak kecil. Lingkungan rumah terdekat yaitu orang tua, saudara kandung, dan pengasuh merupakan pembentuk tingkah laku utama pada anak. Orang tua memiliki peran penting yang harus dimainkandalam memastikan kesehatan anak - anak mereka .dalam memastikan kesehatan anak -anak mereka . Orang dewasa harus memprioritaskan kesehatananak -anak mereka anak-anak mereka . Menurut (Fankari and Krisyudhanti 2023) penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak - anaknya cara mengelola uang dengan baik. Oleh karena itu, orang tua memainkan peran penting dalam memastikandalam memastikan kesehatan anak - anaknya .kesehatan anak - anak mereka . Orang tua harus memiliki pengetahuan yang memadaipengetahuan untuk memprioritaskanuntuk memprioritaskan kesehatan anak- anaknya .kesehatan anak-anak mereka . fokus program ini tidak hanya tidak hanyapada peningkatan kebiasaan makan sehat , tetapi juga pada peningkatan rutinitas, pengajaran kebiasaan makan sehat , dan peningkatan kesehatan secara keseluruhan .dalam mempromosikan kebiasaan makan sehat , tetapi juga dalam meningkatkan rutinitas,

mengajarkan kebiasaan makan sehat , dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan .

4. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Masa Pertumbuhan Gigi

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan gigi paling tertinggi dengan kategori sedang sebanyak 27 orang dengan presentasinya (65,9%). Hal ini karena sebagian besar responden Meskipun kebanyakan orang memahami dasar - dasar anak- perkembangan , seperti ketika seorang anak akan lahir dan cara merawatnya , mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami kompleksitas perkembangan dan perawatan anak .dilahirkan dan cara merawat mereka , mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami kompleksitas perkembangan dan perawatan anak . Pengetahuan mereka mungkin terbatas pada waktu tumbuhnya gigi susu dan Saat anak - anak bertumbuh , penting penting untuk untuk mengenali bahwa periode pertumbuhan sangat penting untuk perkembangan struktur fisik jangka panjang . bahwa periode pertumbuhan sangat penting untuk pengembangan struktur fisik jangka panjang . Pengetahuan tentang yang tidak memadai nutrisi, pencegahan penyakit , pencegahan dan pemantauan dan pemantauan oleh dokter dapat berdampak negatif pada kualitas hidup . oleh dokter dapat berdampak negatif pada kualitas hidup. Selain itu, sebagian orang tua atau pengasuh mungkin menganggap gigi susu Ini tidak bukan penting karena akan dihilangkan , tetapi mungkin berdampak negatif pada pertumbuhan jangka panjang . penting karena itu akan dihilangkan , tetapi mungkin

berdampak negatif pada pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, pengetahuan mereka belum menyentuh aspek-aspek penting tersebut, sehingga penilaiannya masih berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Elvanda 2021) Telah dinyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting . Fungsi gigi banyak paling banyak digunakandigunakan sebagai alat bantu perkembangan dan bantuan dalam bekerja .sebagai alat pengembangan dan bantuan dalam bekerja , keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah dan khususnya gigi susu berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi tetap terutama pada masa usia 6-12 tahun. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Banyak anak- anak tidak mengerti atau memilikimemahami atau memiliki kemampuan untuk mengelola kesehatan mereka sendiri , sehingga menyulitkan pengasuh untuk memberikan perawatan yang memadai .kemampuan untuk mengelola kesehatan mereka sendiri , sehingga menyulitkan pengasuh untuk memberikan perawatan yang memadai. Anak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa periode gigi bercampur yaitu masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen. Pengetahuan orang tua penting dalam mendasari perilaku terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan itu dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orangtua yang kurang pengetahuan tentang kesehatan anakkesehatan adalahmerupakan faktor risiko terhadap hasil yang buruk .faktor risiko

untuk hasil yang buruk . Menjalani gaya gaya hidup sehatidup petunjukkan menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik bagi anak - anak dan orang dewasa.untuk hasil kesehatan yang lebih baik bagi anak - anak dan orang dewasa.

5. Status Karies Gigi

a. Status Karies Gigi Permanen

Pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki karies gigi parmanen yang paling terbanyak dengan kategori sangat rendah sebanyak 25 orang dengan presentase (61%). Hal ini disebabkan karena kebijakan dari sekolah yang tidak menjual makanan manis di kantin dan kondisi ekonomi orang tua yang kurang. Kebijakan tersebut sangat berpengaruh dalam membatasi asupan gula harian anak-anak. Konsumsi makanan olahan makananseperti daging , keju , dan soda merupakan salah satu penyebab utama gigi .seperti daging , keju , dan soda merupakan salah satu penyebab utama gigi . Jika makanan tidak bukannya tersedia secara teratur didi lingkungan sekolah , anak - anak lebih mungkin mengalami masalah pencernaan karena gula .lingkungan sekolah , anak - anak lebih mungkin mengalami masalah pencernaan karena gula, karena mereka tidak terbiasa jajan sembarangan dengan makanan manis selama di sekolah, dari sisi ekonomi orang tua yang kurang sangat mempengaruhi rendahnya karies gigi pada anak. apabila mayoritas berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang, maka kemungkinan untuk sering membeli makanan manis, camilan mahal, atau minuman kemasan yang tinggi gula juga lebih rendah.

Secara keseluruhan , kondisi ini kondisimembantu mengurangi frekuensi konsumsi makanan akibat diare , sehingga menurunkan jumlah anak yang menderita diare kronis .membantu mengurangi frekuensi konsumsi makanan akibat diare , sehingga mengurangi jumlah anak yang menderita diare kronis .

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sorolawe, Luh Wayan Ayu Rahaswanti, and Desak Putu Yuli Kurniati 2021) yang menunjukkan pada kategori karies gigi permanen jumlah responden terbanyak adalah anak dengan kategori karies sangat rendah, yaitu sebanyak (64%) dan tidak terdapat responden dengan kategori karies sangat tinggi. Dapat diamati dilihat anak-anak yang tingkat literasi dan numerasinya tinggi mempunyai tingkat literasi yang lebih tinggi , sedangkan anak-anak yang tingkat literasi dan numerasinya rendah mempunyai tingkat literasi bahwa anak-anak lebih tinggi .dengan tingkat literasi dan numerasi yang tinggi mempunyai tingkat literasi yang lebih tinggi , sedangkan mereka yang tingkat literasinya rendah literasi dan numerasi memiliki tingkat yang lebih tinggi literasi. Hal ini karena adanya pemahaman akan pentingnya menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan . Kegagalan dalam melakukannya dapat mengakibatkan penurunan kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan .daripentingnya menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan . Kegagalan untuk melakukannya dapat menyebabkan penurunan kemampuan seseorang menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan. Peran orang tua memiliki

dampak dampak signifikan yang pada terhadap perkembangan anak karena mereka dapat berperan sebagai panutan , pengasuh , dan pembela kesehatan dan kesejahteraan anak .perkembangan anak karena mereka dapat berperan sebagai panutan , pengasuh , dan pembela kesehatan dan kesejahteraan anak. Gigi merupakan organ organ penting yang harus yang harus diperhatikan menyadari.

Maka dari itu tingginya angka karies parmanen pada anak sering kali mencerminkan masih rendahnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak untuk merawat giginya, sebaliknya rendahnya angka karies gigi parmanen Hal ini menyoroti pentingnya pentingnyapengetahuan orang tua , pendidikan, dan dinamika keluarga dalam perkembangan anak .pengetahuan orang tua , pendidikan, dan dinamika keluarga dalam perkembangan anak . Hal ini adalah karena gigi dampak signifikan gigi yang signifikan terhadap kesejahteraan anak , seperti meningkatkan gizi, pertumbuhan , dan kesehatan secara keseluruhan , serta estetika.pada kesejahteraan anak-anak , seperti meningkatkan gizi, pertumbuhan, dan kesehatan secara keseluruhan , serta estetika khususnya di negara-negara berkembang.

Hal ini perlu menjadi perhatian lebih bagi seluruh masyarakat dikarenakan banyak sekali faktor-faktor (multifaktorial) yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Orang tua dapat mempromosikan hidup sehat dengan menyediakan dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak-

akibat diare , sehingga mengakibatkan lebih banyak anak yang mengalami diare kronis .membantu mengurangi frekuensi konsumsi makanan akibat diare , sehingga mengakibatkan lebih banyak anak mengalami diare kronis.

Hal ini sejalan dengan (Mariati, Mintjelungan, and Vania 2024) yang menyatakan bahwa status DMF-T dan def-t SDN Talawaan Bajo Kabupaten Minahasa Utara berada pada kategori sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana dari 42 responden (2,57%) berada pada kategori sangat rendah. Peran orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Anak usia sekolah termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap terjadinya karies gigi, sehingga dukungan orang tua menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Keterlibatan orang tua dalam merawat, mendidik, Memotivasi dan membimbing anak dalam mengejar kesehatan merekakesehatan dan Danmerupakan aspek penting dalam pengasuhan anak .kesejahteraan merupakan aspek penting dalam pengasuhan anak. (Mariati, Mintjelungan, and Vania 2024).